

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling unik dan sempurna di dunia ini, berbeda dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberikan keunggulan atau kelebihan untuk menjalankan peran sebagai khalifah di bumi sesuai dengan tugasnya. Manusia pada dasarnya memiliki kemampuan untuk menggunakan tubuhnya guna mencukupi keinginannya, dari segi perorangan atau sosial. Contohnya, kebutuhan individu seperti sandang, pangan, dan tempat tinggal, hal tersebut tidak dapat dipenuhi sendiri karena keterbatasan individu. Oleh karena itu, berinteraksi dengan orang lain sangat diperlukan. Interaksi ini menciptakan pola sosial yang memungkinkan manusia saling mengenal meskipun tidak selalu terikat satu sama lain secara permanen. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki fungsi biologis, perlindungan, serta sosialisasi atau pendidikan. Fungsi biologis yang dimaksud tersebut agar manusia bisa mengembangkan keturunannya dan bisa saling mengenal atau berinteraksi antar individu baik laki-laki maupun perempuan. Dalam hal perlindungan, manusia mencari rasa aman yang tidak dapat diperoleh sendiri, melainkan melalui lingkungan masyarakat yang aman. Sementara itu, dalam bidang sosialisasi atau pendidikan, manusia membutuhkan pengetahuan dan pengajaran untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Hal inilah yang menjadi pokok penting bagi hakikat manusia

karena pembentukan pola pikir, moral, dan tata cara hidup yang benar ada pada pendidikan.<sup>1</sup>

Dengan demikian, pendidikan sangat penting bagi manusia untuk mengekspresikan diri karena melalui pendidikan, manusia dapat mengarahkan dirinya menuju tujuan-tujuan yang positif dan mengontrol perilaku hidupnya. Dan ini menggambarkan bahwa pendidikan bukan sekedar atau pembicaraan, tetapi merupakan pondasi kehidupan yang membentuk peradaban manusia menjadi lebih baik.

Ada suatu pendapat dari Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa makna pendidikan sebagai cara untuk membimbing semua kemampuan alami yang ada pada diri anak, sampai anak-anak bisa mendapatkan perlindungan dan bahagia yang maksimal sebagai manusia dan warga masyarakat. Dari perspektif ini, pendidikan bermakna usaha untuk memajukan perkembangan moral, intelektual, dan fisik anak-anak dengan tepat dan efektif. Pendidikan yang diatur dengan baik, terstruktur, efisien, dan efektif akan mempercepat proses pembentukan budaya nasional yang berfokus pada penciptaan kesejahteraan umum dan peningkatan kecerdasan bangsa.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, kesimpulan dari berbagai definisi pendidikan di atas mengatakan bahwa pendidikan itu sebuah proses yang diselenggarakan oleh orang dewasa atau pendidik kepada anak-anak atau siswa untuk membimbing mereka dalam mengembangkan potensinya menuju kedewasaan dan untuk

---

<sup>1</sup> Rodliyah, "*Pendidikan & Ilmu Pendidikan*". (Jember: IAIN Jember Press, 2021) 6.

<sup>2</sup> Yudin Citriadin, "*Pengantar Pendidikan*". (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram, 2019) 4.

mampu menjalankan aktivitas atau tugas secara mandiri. Selain itu, pendidikan juga berperan sebagai sarana bagi individu untuk menghindari kebodohan, dimana semakin banyak pendidikan yang diperoleh akan meningkatkan tingkat pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan memungkinkan pertumbuhan individu secara mandiri, bertanggung jawab, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Terdapat dua unsur utama dalam pendidikan, yaitu pendidik dan siswa. Seorang pendidik bertugas untuk mendidik dan memberikan pengetahuan, keterampilan, serta bimbingan untuk mengembangkan potensi siswa. Pendidik bukan hanya seorang guru saja yang bertugas di sekolah, tetapi orang tua juga dikatakan pendidik dalam lingkungan keluarga yang bertanggung jawab membimbing dan mengajar anak-anak dari lahir hingga dewasa. Dan seorang pendidik dalam memberikan pengetahuan harus disertai dengan keadilan, kesabaran, serta ketulusan. Sedangkan peserta didik/siswa yaitu individu yang membutuhkan pendidikan, bimbingan, pengetahuan dari seorang pendidik baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan dirinya. Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi peserta didik dimana mereka bisa melakukannya dengan berbagai kegiatan seperti berdiskusi dengan orang dewasa, literasi, mendengarkan nasehat, serta bimbingan.

Pada masa transisi ini, remaja mengalami transformasi dalam berbagai aspek, baik secara mental maupun fisik. Perubahan ini tidak dapat dihindari dan penuh dengan tantangan, baik berasal dari pribadi maupun dari lingkungan sekitar. Secara fisik, remaja mengalami perubahan yang signifikan

dalam bentuk tubuh mereka yang terus berkembang menuju kedewasaan, yang merupakan tantangan yang harus mereka terima. Disisi lain, lingkungan seringkali memberikan tantangan dengan keraguan dalam memperlakukan remaja, apakah mereka harus diperlakukan sebagai anak-anak atau sebagai orang dewasa.<sup>3</sup>

Seringkali pada masa remaja, kita melihat individu atau sekelompok orang menghadapi beberapa masalah, mulai dari masalah sepele hingga masalah besar. Ketidaksepakatan atau perbedaan pandangan selalu dianggap suatu konflik, yang dapat terjadi antara perseorangan dengan orang lainnya. Konflik yang terjadi pada diri sendiri disebut konflik intrapersonal, dan juga konflik antarpribadi juga biasa disebut konflik interpersonal. Agar suatu kondisi atau kehidupan tetap harmonis dan tenang, diperlukan dengan keberlangsungan sebuah tindakan untuk mengurangi perpecahan dan perpecahan dalam kehidupan sosial yaitu dengan perdamaian. Perdamaian merupakan sebuah tindakan untuk terwujudnya kebenaran, keselamatan, ketenangan, dan perlindungan untuk diri sendiri maupun orang lain.

Dalam hadis Nabi, istilah *Shulhu dan Salam* sering digunakan dalam perdamaian.

عن ابى الدرداء قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " ألا أخبركم بأفضل من درجة الصيام والصلاة والصدقة ؟ " قالوا : بللى . قال: " صلاح ذات البين ؛ فإن فساد ذات البين هى الحالفة

---

<sup>3</sup> Hikmandayani, Renie Tri Hediani, Siska Oktari, "Psikologi Perkembangan Remaja". (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2023) 12.

Artinya, Abu Darda meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda, “maukah kalian aku beri tahu tentang amalan yang derajatnya lebih besar dari puasa, salat, dan sedekah?”. Kami menjawab ‘tentu wahai Rasulullah’, Beliau pun bersabda, “yaitu mendamaikan orang yang berselisih, karena kerusakan akibat perselisihan dapat merusak agama”. (HR. Tirmidzi).

عن أبي هريرة ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : " لا تدخلون الجنة حتى تؤمنوا ، ولا تؤمنوا حتى تحابوا ، أولا أدلكم على شيء إذا فعلتموه تحاببتم؟ أفشوا السلام بينكم

Artinya, Abu Hurairah meriwayatkan bahwa, Rosulullah Saw bersabda “Kalian tidak akan masuk surga sebelum kalian beriman, dan kalian tidak akan benar-benar beriman sebelum saling mencintai, maukah kalian aku tunjukkan suatu amalan yang jika kalian lakukan, kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam (perdamaian) diantara kalian”. (HR. Muslim).

Dari kedua hadis tersebut, dalam hadis pertama Nabi Saw menggunakan kata “*Shulhu*” dan dalam hadis kedua menggunakan kata “*Salam*”. Dua kata ini memiliki makna yang sama, yaitu perdamaian. Nabi Saw mengajarkan agar umatnya selalu hidup dalam kedamaian dan menghindari permusuhan. Permusuhan dapat merusak agama seseorang, sementara perdamaian menjadi penyebab munculnya cinta dan kasih sayang.<sup>4</sup>

Sebagai remaja, pasti telah mengalami permasalahan dan konflik. Konflik dapat muncul dimana saja dan kapan saja, dan dapat melibatkan berbagai pihak. Salah satu bentuk konflik yang seringkali muncul adalah konflik interpersonal, yaitu konflik yang terjadi antarindividu. Dalam

---

<sup>4</sup> Bening Anjaswara, Sofyan Sauri, Penerapan Pendidikan Perdamaian Dalam Tripusat Pendidikan Perspektif Hadis Nabi, *Jurnal Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 8. No. 2. Tahun 2024. 234.

lingkungan sekolah, khususnya di MTs Ummul Quro Putri konflik antar siswa merupakan hal yang tidak jarang terjadi. Salah satu bentuk konflik yang terjadi di MTs Ummul Quro Putri yaitu perbedaan pendapat dan salah paham antar teman. Hal ini bisa terjadi karena adanya perbedaan tujuan, atau cara komunikasi yang tidak efektif. Konflik seperti ini, meskipun terlihat sepele jika tidak ditangani dengan baik, dapat mempengaruhi hubungan sosial dan dinamika kelompok di sekolah.<sup>5</sup>

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami berbagai permasalahan, salah satunya yaitu sifat emosional yang membuat mereka sulit menerima pendapat yang bertentangan dengan pandangan mereka sendiri. Remaja juga cenderung menolak pada hal-hal yang dianggap tidak logis bagi mereka. Ketika mereka terpaksa untuk menerima pendapat tanpa alasan yang jelas, mereka cenderung untuk menentang. Ketidaksesuaian dan perbedaan pandangan yang ditunjukkan oleh seseorang termasuk dalam bentuk konflik sosial. Terjadinya konflik tersebut karena keterbatasan kemampuan seseorang ketika menghadapi permasalahan sosial dengan kurangnya pemahaman mereka dalam mengatasi konflik yang terjadi.

Konflik tersebut seringkali berpotensi menimbulkan permusuhan, dan kekerasan fisik seperti berkelahi, ejekan, atau tindakan kekerasan lainnya. Akibat dari konflik yang terjadi tersebut, biasanya disebabkan oleh penyelesaian konflik yang tidak menyeluruh, yang hanya bergantung pada

---

<sup>5</sup> Innani Mukarromah, Guru BK MTs Ummul Quro Putri, *Wawancara Langsung* (13 November 2024)

upaya perdamaian antara pihak yang terlibat dalam konflik. Banyak dari mereka yang mengalami masalah atau terlibat suatu konflik cenderung menyelesaikannya dengan permintaan maaf, dan terkadang dengan perkataan maaf dilakukan dengan terpaksa, terutama di lingkungan sekolah. Penyelesaian konflik antara pihak yang berselisih sering dilakukan melalui perantara, seperti teman, guru, wali kelas, dan guru BK atau konselor sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

Pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, untuk mencapai kemandirian dan perkembangan optimal dalam berbagai aspek kehidupan seperti hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir melalui layanan dan kegiatan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku merupakan pengertian dari Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi siswa, menangani kesusahan untuk memahami diri sendiri, menangani hambatan untuk memahami lingkungan mereka termasuk lingkungan keluarga, sekolah, sosial ekonomi, pekerjaan, serta kebudayaan. Dan mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, menangani kesusahan ketika menyalurkan kemampuan, minat, dan bakat mereka dalam bidang pendidikan dan karir, mendapatkan pertolongan yang

sesuai dari pihak luar sekolah untuk menangani masalah yang tidak bisa diatasi di lingkungan sekolah.<sup>6</sup>

Sebagai seorang ahli dalam penyelesaian konflik sosial di sekolah, guru BK memiliki pengetahuan tentang cara mengatasi permasalahan tersebut. Jika konflik diselesaikan oleh orang yang tidak ahli, maka kemungkinan tidak akan ditemukan solusi yang tepat atau bahkan bisa memperburuk situasi. Penyelesaian konflik interpersonal khususnya penggunaan layanan mediasi yang melewati beberapa tahap. Seperti yang dikatakan di atas, bahwa konflik bisa menghasilkan permusuhan dan perasaan negatif antara pihak yang terlibat. Layanan mediasi adalah salah satu layanan untuk mengatasi konflik antara dua orang atau lebih yang sedang mengalami perselisihan atau permusuhan. Dengan layanan mediasi, siswa dapat dibantu dalam menangani masalah yang mereka hadapi.

Dari konflik di atas, tentunya sudah terjadi di sekolah MTs Ummul Quro Putri, dan peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan penyelesaian konflik interpersonal dengan menggunakan layanan mediasi. Dengan demikian, peneliti mengambil judul **“Pelaksanaan Layanan Mediasi Terhadap Konflik Interpersonal Siswa di MTs Ummul Quro Putri”**.

---

<sup>6</sup> Ramlah, “Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik” *jurnal Al-mu'izah*, 1, no. 1 (September, 2018) 71.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja konflik antarpribadi (*interpersonal conflict*) yang terjadi di MTs Ummul Quro Putri?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan mediasi terhadap konflik interpersonal siswa di MTs Ummul Quro Putri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan mediasi terhadap konflik interpersonal siswa di MTs Ummul Quro Putri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam kajian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja konflik antarpribadi (*interpersonal conflict*) siswa di MTs Ummul Quro Putri.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan mediasi terhadap konflik interpersonal siswa di MTs Ummul Quro Putri.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan mediasi terhadap konflik interpersonal siswa di MTs Ummul Quro Putri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini ada 2 jenis, yaitu kegunaan penelitian secara teoretis dan kegunaan penelitian secara praktis, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan penelitian secara teoretis: penelitian ini diharapkan menjadi sumber dalam kajian pendidikan terutama terkait dengan pelaksanaan layanan mediasi terhadap konflik interpersonal siswa di sekolah. Peneliti juga berharap agar penelitian ini menjadi tambahan informasi bagi penelitian dengan tema yang sama.
2. Kegunaan penelitian secara praktis: penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat untuk beberapa pihak yang terkait yaitu;
  - a. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penyelesaian suatu konflik dan segala jenis konflik khususnya konflik interpersonal siswa yang terjadi di MTs Ummul Quro Putri.
  - b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam mengatasi konflik interpersonal yang mungkin terjadi, dengan tujuan untuk mengurangi konflik tersebut.
  - c. Bagi guru BK, penelitian ini menjadikan motivasi serta referensi dalam upaya penyelesaian konflik yang terjadi pada siswa, karena hal ini akan menjadi sangat penting agar siswa bisa berdamai dengan baik dan nyaman.

- d. Bagi peneliti, memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperoleh wawasan lebih dalam tentang teori dan praktik mediasi serta dinamika sosial di sekolah.

## **E. Definisi Istilah**

Beberapa istilah perlu dijelaskan dengan jelas dalam penelitian ini, agar pembaca dapat memahami dan mengerti istilah-istilah yang digunakan. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Layanan mediasi, adalah sebuah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK kepada dua orang atau lebih untuk membantu menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan yang sedang mengalami ketidakcocokan yang menjadikan mereka saling bertentangan, saling bermusuhan.
2. Konflik interpersonal siswa, adalah pertentangan atau perselisihan antar siswa yang satu dengan siswa lainnya yang dapat melibatkan perbedaan pandangan, nilai, dan tujuan.
3. MTs Ummul Quro, adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuthi, dengan dua unit terpisah: yaitu MTs Ummul Quro Putri dan MTs Ummul Quro Putra (Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah/MUT). MTs Ummul Quro Putri terletak di Dusun saba laok, Desa plakpak, Kecamatan pegantenan, Kabupaten pamekasan.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatayatul Hasanah yang berjudul “Mengatasi Konflik Interpersonal Menggunakan Konseling Kelompok *Rational Emotive Behavior Therapy*”. Didalamnya menguraikan permasalahan tentang konflik interpersonal yang merupakan persamaan dengan penelitian yang ditulis peneliti. Sementara perbedaannya adalah penelitian sebelumnya mengarah kepada layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik REBT sedangkan penelitian ini mengarah pada pelaksanaan layanan mediasi terhadap konflik interpersonal siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh A. Musfirah Kusuma dan Andi Agustang, dengan judul “Peran Wali Kelas Dalam Penyelesaian Konflik Antar Siswa di SMA Negeri Pinraang”. Didalamnya menguraikan tentang penyelesaian konflik antar siswa yang merupakan persamaan dengan penelitian yang ditulis peneliti. Sementara perbedaannya adalah penelitian sebelumnya yang menjadi peran yaitu wali kelas sedangkan penelitian ini yang menjadi peran yaitu guru BK dan mengarah pada pelaksanaan layanan mediasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfahmi Hasibuan, Faqih Hasim Hasibuan dan Dira Puspita Sari yang berjudul “Implementasi Layanan Mediasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa”. Didalamnya

menguraikan tentang layanan mediasi yang merupakan persamaan dengan penelitian yang ditulis peneliti. Sementara perbedaannya adalah penelitian sebelumnya layanan mediasi dilakukan untuk kreativitas siswa, sedangkan penelitian ini layanan mediasi mengarah pada konflik interpersonal siswa.



